

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENJASORKES SISWA
TINGKAT SEKOLAH DASAR MELALUI METODA MODIFIKASI
PERMAINAN DI SD N 04 LUBUK SARIK KEC. LENGAYANG
KAB. PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga sebagai
persyaratan dalam meraih gelar sarjana Strata 1 (Satu) pada Fakultas Ilmu
Keolahragaan Universitas Negeri Padang*



OLEH :

**Eko Depri
NIM:78430**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLARHAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENJASORKES SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR MELALUI METODA MODIFIKASI PERMAINAN DI SD N 04 LUBUK SARIK KEC. LENGAYANG KAB. PESISIR SELATAN

Nama : Eko Depri
N1M : 78430
Jurusan : Pendidikan Jasmani Olahraga, Kesehatan dan Rekreasi
Program : Studi Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Juli 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Syahrial Bakhtiar, M.Pd
NIP : 1962101 2198602 1 002

Drs. Willadi Rasyid, M.Pd
NIP : 19591121 198503 1 002

Mengetahui,
Ketuan Jurusan Pendidikan Olahraga

Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO
NIP : 19620520 198703 1 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji skripsi Jurusan
Pendidikan Olahraga Program Studi Penjaskesrek
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**UPAYA PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENJASORKES SISWA
TINGKAT SEKOLAH DASAR MELALUI METODA MODIFIKASI
PERMAINAN DI SD N 04 LUBUK SARIK KEC. LENGAYANG
KAB. PESISIR SELATAN**

Nama : **Eko Depri**
NIM : 78430
Program studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Ilmu Keolahragaan UNP

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. H. Syahril Bakhtiar, M.Pd	_____
Sekretaris	: Drs. Wiladi Rasyid, M.Pd	_____
Anggota	: Drs. Zulman, M.Pd	_____
Anggota	: DR. H. Chalid Marzuki, MA	_____
Anggota	: Drs. Ediswal, M.Pd	_____

ABSTRAK

Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metoda Modifikasi Permainan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan

OLEH : Eko Depri /2011

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bagaimana upaya Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metoda Modifikasi Permainan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yang mana penelitian ini melihat persentase penilaian dari analisis penelitian. Penelitian ini dilakukan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan. Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2010-2011. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan yang berjumlah 20 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *Purposive Sampling*, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Jenis data penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Instrumen penelitian menggunakan angket penelitian dengan menggunakan *Skala Likert*. Teknik analisis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dengan rumus $P = \frac{f}{n} \times 100\%$.

Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini membahas terhadap dua variabel bebas, yaitu modifikasi alat dan modifikasi peraturan terhadap Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metoda Modifikasi Permainan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan. Hasil pengolahan data dari variabel Modifikasi alat hasil persentase yang tinggi adalah pada Alternatif jawaban 5 (Sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 138 jawaban pernyataan dengan persentase 49,28 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Penerapan Modifikasi Sebagai salah satu model dalam Pembelajaran Penjasorkes di SD N se-Kec. Bayang Kab. Pesisir Selatan dari variabel Modifikasi Alat dapat dikategorikan Cukup. Hasil pengolahan data dari variabel Modifikasi Peraturan hasil persentase yang tinggi adalah pada Alternatif jawaban 5 (Sangat setuju) dengan jumlah sebanyak 98 jawaban pernyataan dengan persentase 49 %. Berdasarkan hasil demikian, maka Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metoda Modifikasi Permainan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan dari variabel Modifikasi Peraturan dapat dikategorikan Cukup.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan ke-hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metoda Modifikasi Permainan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan. Skripsi ini dibuat untuk melengkapai persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Padang (UNP). Dalam penyusunan dan penelitian skripsi ini peneliti menyadari masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca demi kesempurnaan.

Dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini, peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan baik moril dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu pad kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Rektor beserta staf Universitas Negeri Padang yang telah memberikan izin dalam pemakaian sarana dan fasilitas yang ada untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dekan fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri padang beserta staf yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Ketua jurusan daan sekretaris beserta staf pengajar jurusan pendidikan olahraga fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri padang, yang telah membantu dan memberikan dorongan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini..

4. Bapak DR. Syahril. B, M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, masukan dan perbaikan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Willadi Rasid, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, perbaikan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak DR. Chalid Marzuki, MA, Drs. Ediswal, M.Pd dan Drs. Zulman, M.Pd sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dalam penyempurnaan skripsi ini.
7. Seluruh civitas akademika fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri padang yang telah memberikan dorongan, motivasi dan saran dalam pembuatan skripsi ini.
8. Seluruh anggota keluarga yang telah memberikan dorongan dan bantuan baik moril dan materil sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang telah memberikan masukan, dukungan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga amal baik Bapak dan Ibu serta semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini memberikan manfaat baik untuk penulis sendiri maupun untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTARK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Hakekat Penjasorkes	8
2. Pengertian Modifikasi	12
3. Unsur-unsur Modifikasi Penjasorkes	17
1) Memodifikasi Ukuran Lapangan.....	17
2) Modifikasi Peralatan	18
3) Modifikasi lamanya permainan	18
4) Modifikasi Peraturan Permainan	18
4. Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes	19
B. Kerangka Konseptual	25
C. Pertanyaan Penelitian	25
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian	27
B. Populasi dan Sampel	27

1. Populasi	27
2. Sampel	28
C. Jenis dan Sumber Data	29
1. Jenis Data	29
2. Sumber Data	29
D. Teknik dan Alat Pengumpulan	29
E. Teknik Analisa Data	30
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Deskriptif Data	32
B. Analisis Data	32
1. Modifikasi Alat	33
2. Modifikasi Peraturan	36
C. Pembahasan	39
1. Modifikasi Alat	40
2. Modifikasi Peraturan	42
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	46
B. Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bidang pembangunan nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia. Peningkatan kualitas manusia dapat dilakukan melalui berbagai program pendidikan yang dimulai dari pendidikan dasar sampai kejenjang perguruan tinggi. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut pendidikan harus dilaksanakan secara sistematis dan berdasarkan pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam rangka peningkatan mutu pendidikan telah banyak usaha yang dilakukan pemerintah, seperti pembaharuan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, peningkatan mutu guru serta kegiatan yang merangsang minat siswa untuk belajar. Dalam Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar dalam Mulyasa (2006:48) dijelaskan bahwa:

"Pendidikan jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjaskesrek) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek poly hidup sehat dan pengenalan

lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan nasional".

Pendidikan Jasmani dan kesehatan yang saat ini bernama Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan salah satu bidang studi yang secara umum dapat menunjang mata pelajaran yang lain. Bidang studi ini dapat menjadikan proses pendidikan di sekolah menjadi lengkap, utuh dan mengantarkan siswa mengalami perubahan dan pertumbuhan total dalam dirinya.

Sebagai bagian yang integral dari upaya pendidikan secara menyeluruh sekaligus juga merupakan bagian dari kegiatan olahraga bangsa dan masyarakat. maka Penjasorkes bertujuan untuk mempersiapkan siswa menuju taraf kedewasaan. Hal ini disebabkan karena dalam materi pembelajaran Penjasorkes terdapat nilai-nilai antara lain nilai kreativitas, disiplin, pengembangan jasmani, mental, spritual emosional, sosial, moral dan seni yang selaras, serasi dan seimbang.

Penjasorkes di sekolah adalah salah satu bidang studi yang harus diikuti oleh semua siswa. Bidang studi ini dapat mengembangkan aspek atau potensi yang lebih lugs bila dibandingkan dengan bidang studi yang lainnya. Penjasorkes tidak hanya dapat mengembangkan komponen berfikir dan kemampuan sikap mental. Dilihat dari tingkatan jenjang pendidikan di SD penjasorkes merupakan pengembangan kemampuan dasar yang mendukung sikap, perilaku dan kesehatan yang disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.

Terlaksananya proses pembelajaran penjasorkes di sekolah hendaknya diiringi dengan tingginya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas

tersebut. Motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas terdiri dari dua jenis yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi dari dorongan dalam diri individu tersebut seperti dorongan bawaan dari lahir. Motivasi intrinsik sangat susah untuk dirubah karena merupakan kebiasaan pada individu masing-masing.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang didorong oleh pengaruh dari luar diri individu. Motivasi ekstrinsik biasanya disebabkan karena adanya hubungan dan status sosial yang dilakukan oleh individu dengan individu lainnya. Motivasi ekstrinsik biasanya terjadi setelah ada pengaruh yang positif bagi individu yang menerima. Salah satu contoh dari pengaruh motivasi ekstrinsik seperti siswa semangat untuk bertanding karena diberi dorongan motivasi dari teman-temannya selain itu motivasi ekstrinsik juga bisa disebabkan karena ketertarikan individu pada salah satu objek yang individu lihat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan, dalam observasi tersebut peneliti menemukan banyak kasus di lapangan yang menjadi masalah bagi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Dasar. Masalah yang penelitian temukan dalam pelaksanaan pembelajaran penjasorkes di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan yaitu motivasi siswa sangat rendah dalam mengikuti materi pembelajaran penjasorkes di sekolah. Siswa di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan kebanyakan malas untuk mengikuti materi pembelajaran tersebut. Siswa SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan lebih duduk-duduk sambil

berdikusi dibandingkan kemauan untuk bergerak dan bermain. Dari hasil wawancara sementara peneliti dengan guru penjas di sekolah tersebut. Siswa malas mengikuti materi penjasorkes di sekolah disebabkan karena siswatersebut kebanyakan malas untuk belajar penjasoreks disekoah. Selain itumenuruk guru penjas tersebut siswa di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan selalu dipaksa orang tuanya untuk bekerja disawah membantu perekonomian keluarga.

Dari beberapa jawaban dari hasil wawancara awal tersebut peneliti melihat tidak semua siswa yang berkerja untuk membantu orang tuanya berkerja demi kebutuhan ekonomi keluarga. Rendahnya motivasi belajar siswa dalam materi penjasorkes di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan, pada dasarnya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya guru penjas tersebut. Dari pengamatan peneliti guru penjas tersebut belum bisa mendongkrak motivasi siswa untuk mengikuti materi pembelajaran penjasorkes di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan.

Guru penjas di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan dalam pelaksanaa PBM dilapangan, peneliti melihat guru penjas tersebut tidak pernah serius dalam mengajar penjasorkes di sekolah. Peneliti melihat guru penjas tersebut tidak bisa merancang permainan yang menarik untuk siswa mainkan dalam PMB Penjasorkes. Dari asumsi yang diberikan guru penjasorkes kepada siswanya bahwa sswa di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan sangat malas untuk mengikuti pembelajaran penjas peneliti buktikan langsung dengan

memintak sedikit waktu mengajar kepada guru penjas tersebut. Peneliti memberikan beberapa permainan dalam pembelajaran penjasorke tersebut. Alhasil dari percobaan sederhana tersebut peneliti melihat siswa di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan dapat termotivasi untuk bergerak dan bermain dalam pembelajaran penjasorkes.

Berdasarkan faktor-faktor yang ditemukan tersebut, peneliti akan mencoba meneliti tentang “Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metoda Modifikasi Permainan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan”

B. Indentifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Guru Penjasorkes.
2. Pemahama Guru Penjasorkes terhadap manfaat modifikasi permanan kecil.
3. Pendidikan Guru dan keterampilan dan kemampuan guru dalam mengajar.
4. Metode pembelajaran.
5. Motivasi siswa
6. Perhatian Orang Tua
7. Pembuatan Permainan Modifikasi Tanpa Alat.
8. Pembuatan Permainan Modifikasi menggunakan Alat.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang berpengaruh pada masalah penelitian ini sebagaimana diidentifikasi diatas serta mengingat waktu, tenaga dan kemampuan peneliti, maka peneliti membatasi masalah tentang :

1. Pembuatan Permainan Modifikasi Tanpa Alat.
2. Pembuatan Permainan Modifikasi menggunakan Alat.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya guru penjasorkes meningkatkan motivasi belajar penjasorkes siswa SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan melalui pembuatan permainan modifikasi Tanpa alat ?
2. Bagaimana upaya guru penjasorkes meningkatkan motivasi belajar penjasorkes siswa SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan melalui pembuatan permainan modifikasi Menggunakan alat ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana :

1. Upaya guru penjasorkes meningkatkan motivasi belajar penjasorkes siswa SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan melalui pembuatan permainan modifikasi Tanpa alat ?

2. Upaya guru penjasorkes meningkatkan motivasi belajar penjasorkes siswa SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan melalui pembuaan permainan modifikasi Menggunakan alat ?

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini antara lain adalah:

1. Salah satu syarat bagi penulis untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Untuk Siswa supaya lebih memperhatikan lagi fasilitas-fasilitas dalam pembelajaran Penjasorkes.
2. Untuk Guru Penjasorkes, dalam usaha meningkatkan proses belajar mengajar di SD SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan.
3. Bahan masukan bagi peneliti selanjutnya, serta sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan.
4. Bahan referensi mahasiswa di perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ilmu pengetahuan dalam bidang keolahragaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Yanuar Kiram (2008:8) merupakan "Suatu proses sosialisasi dan transformasi nilai-nilai melalui aktivitas jasmani yang terseleksi, terencana, terprogram dan bertujuan".

Penjasorkes diadakan di sekolah bukan hanya sebagai mata pelajaran perlengkapan sekolah. Penjasorkes sangat penting didalam membentuk anak didik yang benar-benar bernilai guna dalam membentuk manusia seutuhnya. Penjasorkes merupakan mata pelajaran yang kaya dengan berbagai aspek dan makna pengajaran. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membangun dan meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak melalui Penjasorkes.

Menurut Yanuar Kiram (2008:9) mengungkapkan pentingnya Penjasorkes di lakukan di sekolah untuk:

"(a) Membantu memenuhi hasrat anak untuk bergerak, (b) Membantu anak mentransformasikan nilai-nilai, apresiasi, konsep diri dan budaya hidup sehat, (c) Membantu anak menggali dan mengembangkan potensi diri, (d) Membantu anak untuk mengembangkan "open skill" anak (process oriented), (e) Membantu mengembangkan kebugaran jasmani anak didik".

Berdasarkan pendapat di atas, penjasorkes merupakan pendidikan yang membantu anak didik untuk memenuhi hasrat dalam melakukan gerak, yang bermanfaat

untuk pertumbuhan dan perkembangannya, baik dalam aspek fisik maupun psikis. Penjasorkes juga sangat bermanfaat untuk memampukan siswa dalam melakukan transformasi nilai-nilai apresiasi dan konsep diri yang kuat dan mandiri serta memiliki dan melaksanakan budaya hidup sehat di dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Mahendra (2008:3) mengatakan bahwa:

"Penjasorkes pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Penjasorkes memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total., dari pada hanya menganggapnya sebagai seorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya".

Pelaksanaan penjasorkes merupakan peningkatan gerak manusia yang kompleks dan dinamis yang memampukan siswa untuk menggali dan mengembangkan bakat dan potensi dirinya semaksimal mungkin, guna kemajuan peningkatan gerak yang Lebih baik, dimana anak dapat memanfaatkan potensi dirinya untuk dijadikan keterampilan yang dapat meningkatkan kesegaran jasmaninya secara terus menerus.

Lebih lanjut Mahendra mengatakan bahwa: Penjasorkes adalah "suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, Penjasorkes berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh fisik dengan pikiran dan jiwanya. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti Penjasorkes yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia".

Pada hakikatnya Penjasorkes adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar melalui kegiatan jasmani yang intensif dan pembinaan berlangsung seumur

hidup yang memiliki peranan yang sangat penting, dimana siswa diberi kesempatan untuk terlihat secara langsung dalam pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar di arahkan untuk membina dan membentuk gaya hidup sehat dan mandiri.

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penjasorkes pada dasarnya merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan secara keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran dan kebugaran jasmani pada setiap individu sehingga individu memiliki keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Williams (1945:3) menyatakan bahwa Penjasorkes adalah:

"Semua aktivitas manusia yang dipilih jenisnya dan dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Yang dipilih itu haruslah yang memberikan sumbangan bagi kehidupan sehari-hari dan memberikan kemungkinan bagi peserta didik untuk menimbulkan sifat toleransi, ramah, baik hati, suka menolong dan mempunyai kepribadian yang kuat".

Penjasorkes adalah "proses pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif dan emosional dalam rangka sistem pendidikan nasional". (Depdiknas, 2003:1).

Kemudian Abdul Gafur (1983:6) mengemukakan bahwa:

"Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani,

pertumbuhan kecerdasan dan pembentukan watak".

Dari berbagai pengertian penjasorkes di atas dapat disimpulkan bahwa Penjasorkes adalah suatu proses pendidikan yang dilakukan secara sadar dan sistematis dalam rangka meningkatkan kesegaran jasmani dan mengembangkan berbagai keterampilan gerak jasmani menuju kualitas hidup yang lebih baik.

Dalam proses pembangunan, guru Penjasorkes diharapkan dapat mengajar berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga. Internalisasi nilai-nilai (sportitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat yang pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat teoritis, tetapi melibatkan aspek fisik, mental, intelektual, emosional dan sosial peserta didik.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Alasan mengapa guru Penjasorkes atau pendidik perlu memahami tujuan yang jelas mengenai pelaksanaan Penjasorkes adalah:

- a. Pemahaman tentang tujuan akan dapat membantu guru Penjasorkes mengetahui lebih baik apa yang ingin dicapai.
- b. Pemahaman mengenai tujuan akan dapat membantu guru Penjasorkes mengetahui lebih baik nilai pendidikan jasmani dalam pendidikan.
- c. Pemahaman tentang tujuan Penjasorkes akan dapat membantu guru Penjasorkes mengambil keputusan yang baik bila masalah yang timbul.

Selanjutnya tujuan Penjasorkes menurut Umar adalah sebagai berikut:

"1) Meletakkan landasan karakter yang kuat melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani, 2) Membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajemukan budaya, etnis dan agama, 3) menumbuhkan kemampuan berfikir kritis melalui tugas tugas pembelajaran pendidikanj asmani, 4)Mengembangkan sikap positif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis melalui aktifitas jasmani, 5) Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai pemain olah raga, aktivitas ritmik, akuatik (aktivitas air) dan pendidikan diluar kelas, 6) Mengembangkan pengelolaan keterampilan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani, 7) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri serta orang lain, 8) Mengetahui dan memahami konsep aktiviatas jasmani sebagai informasi untuk mencapai kesehatan, kebugaran dan pola hidup sehat, 9) Mampu mengisi waktu luang dengan aktivitas jasmani yang bersifat rekreasi".

2. **Pengertian Modifikasi**

Modification dalam bahasa inggris artinya merubah atau memodifikasi. Karena anak-anak (siswa) secara fisik dan emosional belum matang, jika dibandingkan dengan orang dewasa maka diperlukan modifikasi, hal ini dimaksudkan agar anak-anak merasa tertarik untuk melakukan kegiatan olahraga. Beberapa kasus lapangan yang kurang tepat dan tidak diharapkan dalam Penjasorkes oleh siswa antara lain: menggunakan alat-alat dan peraturan orang dewasa. Tentu siswa akan malas dan kurang termotivasi untuk melakukan penjasorkes. Hal ini disebabkan secara fisik dan psikis anak-anak belum mendukung. Dengan adanya alat-alat dan peraturan memungkinkan siswa lebih cepat mengembangkan kekuatan secara baik. Sebab setiap partisipasinya mendorong untuk beker asama dan merasa senang.

a. **Strategi Modifikasi**

Strategi merupakan cara atau kiat-kiat guru penjasorkes dalam mensiasati pelaksanaan proses pembelajaran penjasorkes agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan dalam penjasorkes. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru penjasorkes dalam pembelajaran adalah strategi modifikasi (merubah).

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjasorkes, guru harus menekankan berbagai kegiatan dan tindakan dengan menggunakan modifikasi olahraga dalam penjasorkes.

Coever (1982:85) dalam Al ⁶ 2006:16) menyatakan dalam modifikasi ada beberapa pertimbangan yang perlu dilakukan seperti "(1) Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, kematangan fisik dan mental anak selengkap dan sesempurna orang dewasa, (2) Pendekatan latihan yang digunakan kurang efektif karena guru mengajar dengan cara kaku dimana anak disuruh mendengar didalam situasi komunikasi yang kaku, guru mencontohkan kemudian anak menirukan dan berlatih secara menoton, (3) Sarana dan prasarana pembelajaran penjasorkes yang ada sebagian besar didesain untuk permainan orang dewasa".

Justru itu pembelajaran permainan penjasorkes semestinya dapat dimodifikasi bila diperlukan, sebab alasan untuk memodifikasi cukup rasional karena keterampilan motorik tertentu dapat dikembangkan sesuai dengan tingkat kematangan. Dengan adanya modifikasi alat-alat dan peraturan memungkinkan siswa lebih cepat mengembangkan kekuatan secara baik. Sebab setiap partisipasinya mendorong untuk bekerjasama dan merasa senang. Modifikasi olahraga memberikan tekanan pada kegembiraan dan kesenangan siswa dalam situasi kompetisi. Dampaknya, dalam waktu yang lama siswa

belajar mengulangi tekanan mental kompetisi.

Modifikasi permainan menurut Lutan (1999:23) dalam Arsil (2006:17) bahwa "Suatu perubahan dari aturan khusus permainan kepada aturan-aturan tertentu disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan pemain, pengalaman khusus, yang diperlukan oleh para pemain, dan pembatasan-pembatasan tempat, fasilitas, serta perlengkapan yang tersedia".

Modifikasi permainan memberikan keuntungan penyesuaian materi dengan kemampuan siswa sebagai pembelajaran dapat dilaksanakan secara intensif dan efektif. Secara detail aspek-aspek positif pengajaran melalui permainan dalam metoda global sebagai berikut : "(1) Peserta didik dengan cepat mengetahui ide suatu permainan, (2) Peserta didik dengan cepat mengetahui fungsi masing-masing teknik, (3) Peserta didik dapat mempelajari teknik sekaligus, (4) Peserta didik dapat merasakan permainan yang sebenarnya, (5) Sedikit banyaknya peserta didik dapat belajar secara langsung tentang teknik dan strategi bermain, (6) Intensitas aktivitas motorik cenderung lebih tinggi, (7) Peserta didik dapat belajar langsung tentang masalah dan pemecahannya (problem solving), (8) Peserta didik dapat belajar langsung tentang peranan dan fungsinya dalam suatu kelompok, (9) Peserta didik dapat belajar tentang kerjasama khususnya bagi cabang olahraga bermain, (10) Motivasi untuk bergerak lebih tinggi". (Kiram,2001:18) dalam (Arsil 2006:18).

Dalam melakukan modifikasi permainan ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti modifikasi disesuaikan dengan tingkat perkembangan motorik, kognitif, sosial dan efektif siswa belajar dan berlatih. Selanjutnya Rohantoknam

(1988:31) dalam (Arsil 2006:18) menyatakan kebaikan melakukan permainan yang dimodifikasi yaitu : "(1) Permainan yang dimodifikasi dapat digunakan pada suatu tingkat perkembangan, dari tingkat pemula sampai dewasa, walaupun tujuan dan tipe modifikasi akan berbeda untuk berbagai tingkat dalam proses perkembangan, (2) Unsur-unsur usia dan tingkat sosial, kemampuan kognitif, dan kemampuan fisik dapat dipakai sebagai dasar perhitungan, (3) Modifikasi permainan kepada pemula diberikan kesempatan untuk merasakan situasi permainan yang sebenarnya Tanpa menerapkan semua aturan-aturan yang resmi, (4) Modifikasi permainan dapat mencakup pengembangan, pengurangan dan penguasaan perilaku tertentu, (5) Modifikasi pemain dapat dipakai sebagai bahan untuk mengatur keterampilan teknik dan taktik agar lebih bermakna, (6) Modifikasi permainan merupakan permainan terbaik yang dapat atau pernah dilakukan oleh pemain atau merupakan latihan permainan sebelum melakukan permainan yang sebenarnya dalam kompetisi, (7) Modifikasi permainan diciptakan untuk mengetahui tujuan khusus dan maksud dari pada unit pelajaran, jadi meningkatkan belajar semaksimal mungkin, (8) Modifikasi permainan perlu untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan di luar kemampuan guru. Rohantoknam (1988:32) dalam Arsil (2006:19).

Jadi modifikasi tidak hanya melakukan satu metodologi atau dua model pengajaran tertentu, tetapi merupakan, variasi-variasi dari permainan yang mengacu kepada berbagai keterampilan gerak teknik dasar yang dibutuhkan cabang olahraga tertentu.

Kebaikan modifikasi permainan juga dinyatakan Cholik dan Lutan (1996:6)

sebagai berikut "seharusnya modifikasi baik dalam aturan, ukuran, alai dan lapangan, maupun jumlah pemain perlu dilakukan agar sesuai dengan kemampuan anak yang belajar". Dengan demikian kelebihan modifikasi permainan dalam belajar, siswa akan dapat mengikuti proses belajar, berpartisipasi aktif, senang dan bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran.

Salah satu contoh dalam modifikasi permainan atletik dalam bentuk permainan lempar tangkap. Dalam permainan ini mengadal kecepatan reaksi dengan pengaruh suara hijau dan hitam. Untu lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar permainan dibawah ini :

HIJAU	HITAM
X^1	Y^2
X^2	Y^2
X^3	Y^3

Ket :

1. Pertandingan dalam permainan ini terdiri dari 2 tim
2. Posisi siap dari masing-masing anggota tim berhadapan punggung
3. Apabila terdangan suara dari masing-masing nama kelompok maka kelompok yang dipanggil harus lari sejauh mungkin
4. Kelompok yang tidak terpanggil mengejar kelompok yang dipanggil
5. Lama pengejaran dibatasi oleh waktu, apabila wktu abais tidak ada yang tertangkap maka tim yang mengejar yang kena hokum begitu juga sebaliknya.

Modifikasi permainan membuat suasana pembelajaran akan mengikuti dengan Tanpa rasa takut akan gagal dalam tugas geraknya. Modifikasi permainan juga memberikan kesempatan kepada siswa melakukan teknik sebagai pendukung sesuai dengan kebutuhan situasi yang sedang dihadapi dalam permainan sesungguhnya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat dipahami pembelajaran penjasorkes yang dimodifikasi sesuai dengan tingkat usia memungkinkan siswa dapat berkembang dan meningkatkan keterampilannya, dimana hal tersebut sangat diperlukan untuk permainan penjasorkes sesungguhnya dan latihan memberikan keuntungan kepada siswa dalam mempelajari teknikteknik olahraga yang realistic sesuai dengan situasi dan kondisi permainan olahraga yang sesungguhnya. Pada sisi lain modifikasi permainan secara langsung memberikan kesempatan pada siswa belajar teknik, taktik, peraturan, kemampuan motorik dan kemampuan bersosialisasi dengan orang lain.

Aussi Sport (1993) dalam Gusril (2004:172) menyatakan modifikasi olahraga kedalam penjasorkes ada empat unsur yang perlu diperhatikan oleh guru, yaitu : (a) Modifikasi ukuran lapangan, (b) Modifikasi peralatan, (c) Modifikasi lamanya permainan, (d) Modifikasi peraturan permainan.

3. Unsur-unsur Modifikasi Penjasorkes

b. Memodifikasi Ukuran Lapangan

Modifikasi ukuran lapangan bertujuan untuk mengurangi tuntutan kemampuan

fisik siswa. Dalam beberapa contoh: siswa sekolah dasar bermain voli pada lapangan yang berukuran standar dengan menggunakan tinggi net dan bola ukuran orang dewasa. Tentu semua ini akan mempersulit siswa untuk membuat skor atau sama sekali siswa tidak mampu menyeberangkan bola melewati net. Modifikasi ukuran lapangan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi lapangan yang tersedia di sekolah.

c. Modifikasi Peralatan

Modifikasi peralatan mencakup alat pemukul, raket tongkat harus dibuat dalam ukuran yang kecil dan memungkinkan siswa dapat menggunakannya. Begitu juga, ukuran komposisi bola harus dimodifikasi untuk membuat siswa lebih senang menggunakannya dan mudah melempar serta menyepakinya. Untuk peralatan lain diperlukan kreativitas guru dalam membuat peraturan yang dibutuhkan siswa.

d. Modifikasi lamanya permainan

Modifikasi lamanya permainan bertujuan untuk memberikan konsentrasi yang penuh dan kesenangan bagi siswa yang melakukan penjasorkes. Waktu yang lama akan membosankan siswa dalam melakukan tugas gerakan. Untuk itu, guru harus merencanakan secara matang tentang penggunaan waktu yang tetap mengacu pada pola pengajaran. Dalam hal ini adanya semacam fleksibilitas dalam menggunakan waktu yang ada.

e. Modifikasi Peraturan Permainan

Modifikasi peraturan permainan bermaksud membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kesenangan dalam melakukan olahraga Tanpa merusak keaslian dari permainan tersebut. Peraturan yang dibuat dalam permainan yang dilakukan disepakati

secara bersama atau guru yang menetapkan terlebih dahulu dan selanjutnya diberitahukan kepada siswa. Untuk kebersamaan dan disiplin terhadap apa yang sudah disepakati sangat diperlukan.

Graham dalam Winarmo (2006:35) menyatakan "guru penjasorkes yang sukses adalah guru yang mempunyai kemampuan yang profesional".Kepuasan kerja dan mempunyai variasi mengajar Berta mampu menciptakan interaksi yang efektif.Jika guru penjasorkes sudah profesional tentu dia dapat membantu siswanya dalam memahami penjasorkes, hubungannya dengan olahraga yang baik sesuai dengan minat dan bakatnya.

4. Motivasi siswa dalam pembelajaran Penjasorkes

Asal kata motivasi adalah "motiv" dapat diartikan sebagai daya dan upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu motiv."Motiv dapat diartikan sebagai tujuan yang mendorong individu untuk aktivitasaktivitas tertentu untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi sekitarriva".Wood worth dalam Mustagim (1991:72).

Menurut Purwanto (1990:71) "motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar is tergerak hatinya untuk bergerak melakukan sesuatu sehingga mencapai tujuan tertentu".

Dari kebanyakan definisi motivasi mengandung tiga komponen pokok yaitu menggerakkan, mengarahkan dan menopang tingkah laku manusia.Sehubungan dengan itu dapat kita lihat tujuan motivasi secara umum.Dimana motivasi bertujuan untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.

Bagi seorang guru motivasi bertujuan untuk menggerakkan dan memacu siswa-siswinya agar timbul kemauan dan keinginannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapainya tujuan penciclikan sesuai dengan apa yang diharapkan dan diterapkan dalam kurikulum sekolah.

Motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Banyak bakat anak yang tidak berkembang karena tidak diperolehnya motivasi yang tepat. Selain itu di sekolah juga terdapat anak yang malas, suka membolos dan sebagainya. Di sini diharapkan keprofesionalan guru membangkitkan motivasi yang tepat untuk mendorong anak belajar dengan giat.

Pemberian penghargaan merupakan bagian dari motivasi positif. "Penghargaan dapat menimbulkan inisiatif, energi, kompetisi, ekpresi pribadi dan kreativitas" Mustaqim (1991:76). Sedangkan penghargaan itu dapat berupa materi, seperti uang dan barang berharga. Sedangkan penghargaan yang lain dapat berupa sosial, kedudukan, promosi dan pujian.

Hukuman adalah motivasi negatif, memberi hukuman dapat menghilangkan spirit dan akan menyebabkan anak menjadi tertekan. Hukuman juga dapat menghilangkan moral dan aspek pribadi, jadi kalau dibandingkan dengan penghargaan lebih baik dari pada hukuman. Akan tetapi bagi orang tertentu mungkin hukuman itu perlu, asal diperhatikan bahwa hukuman tidak merusak jiwa dan tujuan untuk memperbaiki. Mustaqim (1991:76).

Dengan demikian motivasi tidak saja timbul dari dalam diri (intrinsik) tetapi juga akan memperoleh dorongan-dorongan dari luar (ekstrinsik) atau dikenal dengan

motivasi yaitu instrinsik dan ekstrinsik.

a. Motivasi instrinsik

Kebanyakan para ahli membagi motivasi atas dua tipe atau kelompok yang umumnya dikenal dengan motivasi instrinsik dan ekstrinsik. Thornburgh dalam Winarmo (2006:31) berpendapat bahwa: "motivasi instrinsik adalah keinginan bertindak yang disebabkan faktor pendorong dari dalam diri individu, tingkah laku terjadi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor dari lingkungan". Individu bertindak karena mendapatkan energi dan digerakan oleh motivasi instrinsik, baru akan puas kalau kegiatan itu dalam proses belajar seseorang yang termotivasi secara instrinsik dapat dilihat dari kegiatannya yang tekun dalam mengerjakan tugas-tugas belajar, karena merasa butuh dan ingin mencapai tujuan belajar yang sebenarnya. Grace Winarmo (2006:31) mengemukakan bahwa: "siswa yang termotivasi secara instrinsik aktivitasnya lebih baik dalam belajar dari pada siswa-siswa yang termotivasi secara ekstrinsik". Siswa yang memiliki motivasi instrinsik menunjukkan keterlibatan aktif yang lebih tinggi dalam belajar. Siswa-siswi yang seperti ini baru akan mencapai kepuasan kalau ia dapat memecahkan masalah dengan benar. Motivasi instrinsik meliputi keinginan, kerajinan, dan perhatian.

1. Keinginan

Tindakan seseorang pada dasarnya atas keinginan yang dimiliki terkendali apabila didasarkan pada kebutuhan. Menurut Purwanto (1990:73) keinginan adalah "penggerakan atau penggugah seseorang agar timbul kemauan melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil untuk mencapai tujuan". Dengan adanya keinginan akan

memberikan arah untuk mencapai tujuan. Menurut Gerungan Winarmo (2006:32) keinginan adalah "tenaga yang datang dari diri untuk melakukan suatu keinginan memberikan arah pada tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu".

Keinginan dapat menjadi kebutuhan apabila didasarkan pada komponen yang rasional. Keinginan tersebut tidak bersifat reflek atau otomatis, tetapi senantiasa didasari oleh kemauan pelakunya. Sebaliknya keinginan menjadi nafsu apabila berdasarkan pertimbangan-pertimbangan emosional. Menurut Ketut Winarmo (2006:32) bahwa "motivasi instrinsik merupakan keinginan yang didasarkan pertimbangan untuk melakukan aktivitas, pertimbangan pertama dikenakan pada pemenuhan kebutuhan Tanpa adanya rasa ketergantungan".

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa keinginan terjadi Tanpa adanya pengaruh paksaan dari luar.

2. Kerajinan

Kerajinan adalah bentuk tingkah laku yang memperhatikan kesungguhan melakukan sesuatu. Siswa yang mempunyai kerajinan yang tinggi terlihat dari perbuatannya. Menurut Elida dalam Winarmo (2006:40) siswa seperti ini adalah : "menampakan aktivitas yang tinggi, banyak bicara untuk membuat suatu penemuan, siswa itu senang sekali berperan aktif, berkat jadi pimpinan dan memegang peranan kunci". Siswa-siswi yang rajin akan terlihat dari tingkah laku kesungguhannya mengerjakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

3. Perhatian

Perhatian adalah pemusatan energi yang tertuju pada satu objek. Perhatian

diklasifikasikan atas perhatian atas perhatian konsentratif dari perhatian terpecar. Dimiati (1994:26) mengemukakan : "perhatian konsentratif adalah perhatian yang ditujukan pada objek tertentu Tanpa menghiraukan faktor lainnya". Siswa yang memiliki perhatian konsentratif mempunyai kepercayaan yang tinggi dalam belajar, pikirannya hanya ditujukan pada apa yang dipelajarinya. Sedangkan perhatian yang terpecar sangat dipengaruhi oleh faktor lain, gejalanya terlihat terlalu banyak aktivitas lain dilakukan diluar aktivitas pokok. Perhatian yang perlu dikembangkan untuk mencapai hasil yang baik adalah perhatian konsentratif karena jenis perhatian ini didasarkan atau tujuan yang tinggi dicapai dari nilai yang dipelajari.

b. Motivasi ekstrinsik

Rumusan lama mengatakan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang keberadaannya itu disebabkan pengaruh rangsangan dari luar. Hal ini dikemukakan oleh Pintner (1993:13) bahwa: "motivasi ekstrinsik bukan merupakan perasaan atau keinginan yang sebenarnya yang ada didalam diri seseorang untuk belajar". Thornburgh yang diikuti oleh Elida (1989:14) menyatakan bahwa: "motivasi ekstrinsik dinamakan demikian karena tujuan utama individu, melakukan kegiatan adalah untuk mencapai tujuan yang terletak diluar aktivitas itu sendiri, atau tujuan itu tidak didalam aktivitas belajar".

Menurut penelitian Phil Louthier didalam kelas banyak sekali siswa yang dorongan belajarnya adalah motivasi ekstrinsik mereka memerlukan perhatian dan dorongan yang khusus dari guru. Sering sekali kalau mereka tidak menerima umpan balik yang baik diperkenaan dengan hasil pekerjaan mereka dan tidak diberikan tepat

waktunya, maka kerja mereka menjadi lamban. Antara motivasi instrinsik dan ekstrinsik itu saling menambah dan saling memperkuat, bahkan motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan instrinsik.

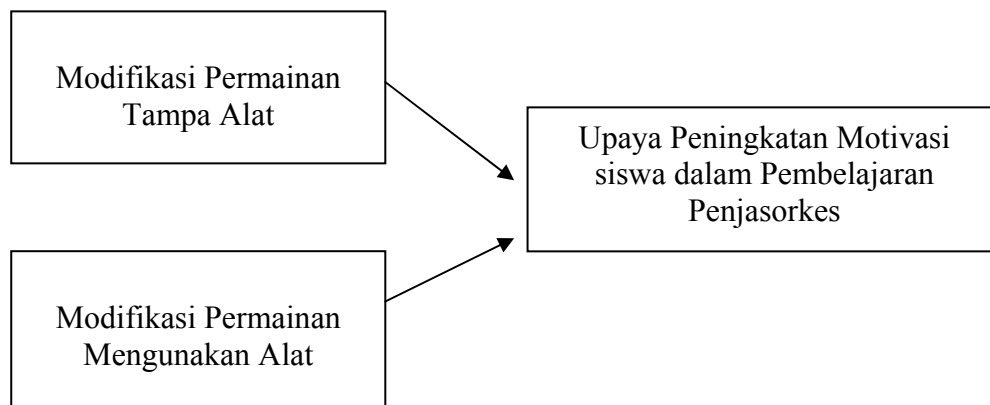
Seperti yang dikemukakan Arikunto (1993:21)"meskipun nanti akan didapat bahwa motivasi yang timbul dari dalam merupakan hal lebih penting dibanding dari motivasi dari luar, namun tetap diakui peranan guru didalam menimbulkan motivasi tetap diperlukan". Memberikan motivasi kepada siswa-siswi termasuk dari salah satu usaha memansuikan pengajaran karena sesuatu telah terselip pada diri manusia yaitu sifat malas.

Jika disimpulkan pada motivasi adalah dorongan semangat untuk menggerakkan seseorang untuk berbuat dan bertindak laku. Sedangkan bila dihubungkan dengan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai semangat belajar. Orientasi pembelajaran modifikasi olahraga ke dalam Penjasorkes yaitu: kesenangan (gym fun), yang tentu akan membawa dampak pada motivasi siswa dalam melakukan Penjasorkes. Dampak dari modifikasi lapangan, alat-alat yang digunakan serta aturan yang ada tentu akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat bergerak dan berkreasi dalam melakukan penjasorkes.

Disamping itu kegiatan pendahuluan yang berisi permainan kecil (yang lucu dan gembira) dan kegiatan inti yang berisi aktivitas bermain, kegiatan kulminasi (kulmination activities) yang berisi kompetisi, kegiatan penutup yang berisi kegiatan rileks tentu akan membawa pengaruh terhadap motivasi siswa dalam mengikuti Penjasorkes.

B. Kerangka Konseptual

Dari latar belakang dan kajian teori di atas dapat diketahui penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Modifikasi Permainan Tanpa Alat dan Modifikasi Permainan Menggunakan Alat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan motivasi siswa dalam Pembelajaran Penjasorkes di N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori, dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian untuk masing-masing variable sebagai berikut:

1. Apakah Modifikasi Permainan tanpa alat yang dalam Pembelajaran Penjasorkes dapat menjadi salah satu upaya dalam peningkatan motivasi

belajar penjasorkes siswa di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab.

Pesisir Selatan ?

2. Apakah Apakah Modifikasi Permainan Menggunakan alat yang dalam Pembelajaran Penjasorkes dapat menjadi salah satu upaya dalam peningkatan motivasi belajar penjasorkes siswa di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan ?

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Modifikasi alat yang dilakukan dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metoda Modifikasi Permainan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan. Dari jawaban sampel yang sudah dianalisis maka adanya modifikasi alat dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan dapat dikategorikan cukup.
2. Modifikasi peraturan dapat lebih memberikan pengaruh dalam Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metoda Modifikasi Permainan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan. Adanya modifikasi peraturan dapat meningkatkan rasa berkompetisi siswa dalam belajar penjasorkes di sekolah. Dengan demikian adanya modifikasi peraturan dalam pembelajaran penjasorkes di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan dapat dikategorikan cukup.

B. Saran

Dalam penelitian ini peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada siswa sekolah dasar agar selalu Bersemangat dalam mengikuti matapembelajaran Penjasorkes di sekolah.
2. Kepada guru penjas agar lebih baik lagi dalam melakukan modifikasi dalam pembelajaran penjasorkes disekolah.
3. Kepada sekolah agar dapat melengkapi sarana dan prasarana untuk Upaya Peningkatan Motivasi Belajar Penjasorkes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Melalui Metoda Modifikasi Permainan di SD N 04 Lubuk Sarik Kec. Lengayang Kab. Pesisir Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharmi. (1989). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : Bina Aksara.
- Arikunto, Suharmi. (1992). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Aussie. (1996). *Rooball*. Australia: Aussie sport.
- Chairuddin (1990). *Serba-Serbi Pendidikan* . Jakarta : Bharatara Karya Aksara
- Depdiknas.(2003). *Kurikulum 2003 Pendidikan Jasmani*. Depdikbut Jakarta.
- GBHN (1994-2007), *UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Lutan. (1988). *Belajar Keterampilan Motorik. Pengantar teori dan metode*. Jakarta. Depertemen pendidikan dan kebudayaan.
- Mulyasa. (2006) *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*.
- Narbuko, kholik. (2003). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Oteng. (1993). *Pendidikan olahraga*. Pidato pengukuhan guru besar FPOK IKIP. Jakarta: Sabtu 30 September 1993
- Sudjana, Nana (1989). *Metode Statistik*. Bandung: Transito
- Sudjana, Nana. (1996). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Suwirman. (2004). *Penelitian Dasar*. FIK UNP.
- Usman. (1995). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rusda Karya
- Umar. (2004). *Pengantar Teknologi Pembelajaran Pendidikan*. FIK UNP.